

## **Analisis Rasio Keuangan Perbankan yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Faisal Amir

*(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan, Malang)*

*e-mail: faisal.amir022@gmail.com*

Anis Dwiastanti

Ida Nuryana

*(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kanjuruhan, Malang)*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap non performing loan (NPL) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 sebanyak 42 perbankan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010) purposive sampling adalah sampel diambil berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, LDR, LAR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL). Sedangkan secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL), Loan to Assets Ratio (LAR) tidak berpengaruh terhadap Non Performing Loan (NPL), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Non Performing Loan (NPL).

**Kata Kunci:** CAR, LDR, LAR, BOPO, NPL

**ABSTRAK:** This study to determine the effect of financial ratios on non-performing loans (NPLs) on conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2017 period. This type of research is quantitative research. The population in this study were all conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015-2017 totaling 42 banks. Sampling was done by purposive sampling method. According to Sugiyono (2010) purposive sampling is a sample taken based on certain considerations or criteria. The number of samples to be used in this study were 25 conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2017 period. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously CAR, LDR, LAR, and BOPO variables have a significant effect on Non-Performing Loans (NPL). While partially the Capital Adequacy Ratio (CAR) does not affect the Non Performing Loan (NPL), the Loan to Deposit Ratio (LDR) has a negative and significant effect on the Non Performing Loan (NPL), the Loan to Assets Ratio (LAR) has no effect on the Non Performing Loans (NPL), and Operating Expenses and Operating Income (BOPO) have a significant and positive effect on Non-Performing Loans (NPL).

**Kata Kunci:** CAR, LDR, LAR, BOPO, NPL

### **PENDAHULUAN**

Bank dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat baik dalam

*Analisis Rasio Keuangan Perbankan yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Periode 2015-2017  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*

bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya. Bank merupakan lembaga intermediasi (financial intermediary) yang berperan sebagai perantara keuangan dari pihak-pihak pemilik dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Jika mengacu pada definisi bank seperti di atas, maka fungsi utama bank selain sebagai sarana bagi masyarakat untuk menyimpan uang, juga sebagai penyedia dana atau biasa disebut sebagai pinjaman. Dalam istilah perbankan, pinjaman yang diberikan kepada masyarakat biasa disebut dengan kredit. Menurut Undang-Undang No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit macet dalam perbankan sering disebut dengan istilah *Non Performing Loan* atau disingkat NPL. Sebenarnya hal ini biasa dalam dunia bisnis karena salah satu kegiatan utama perbankan berasal dari penyaluran kredit, tetapi saat NPL tersebut melampaui batas maka akan mengancam keberlangsungan bank itu sendiri. Terjadinya kredit macet bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kegagalan usaha debitur, menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit, serta lemahnya sistem informasi kredit macet.

Menurut Riyadi (2006) rasio *Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Rasio NPL pada suatu bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Semakin tinggi nilai rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang mengakibatkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Dengan kata lain, apabila bank memiliki nilai NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank. Rasio NPL pada penelitian ini yaitu bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Peningkatan NPL hampir terjadi di semua sektor karena, kondisi ekonomi yang kurang kondusif. Dari sisi eksternal, ekonomi di Eropa dan Jepang masih terpuruk. Pemulihan ekonomi Amerika Serikat pun belum solid. Sementara ekonomi Tiongkok, meskipun mengarah ke kondisi yang lebih stabil, namun risiko pelemahan masih tinggi. Kondisi ini menyebabkan PDB ekspor Indonesia terus menyusut dari Rp 599,3 triliun pada triwulan I 2015 menjadi Rp 533,6 triliun pada triwulan I 2016. Adapun dari sisi internal, belanja pemerintah terutama untuk infrastruktur selama triwulan I 2016 belum memadai meskipun sudah lebih cepat dibandingkan triwulan I 2015. Selain itu, berbagai paket kebijakan ekonomi yang diterbitkan pemerintah belum begitu efektif untuk mendorong investasi, meningkatkan daya saing, dan menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015, salah satu risiko yang menjadi sumber penilaian kesehatan bank mempunyai rasio NPL di bawah 5%, dasar itu lah yang menyebabkan bank harus menekan kredit bermasalah agar tidak sampai 5% atau lebih. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak 2015 kredit bermasalah di Indonesia terus mengalami peningkatan, penyaluran kredit bank umum per Februari 2017 tercatat Rp. 4.308 triliun dengan rasio NPL Rp. 135.99 triliun atau 3,16 %. Jumlah itu lebih tinggi dibandingkan periode akhir 2016, penyaluran kredit tercatat Rp. 4.377 triliun dengan jumlah kredit bermasalah Rp. 128,13 triliun atau 2,93%. Kemudian di periode 2015 penyaluran kredit mencapai Rp. 4.057 triliun dengan jumlah NPL sebesar Rp. 100,93 triliun atau presentase kredit bermasalah 2,49%.

Tingginya NPL perbankan mengakibatkan penyediaan cadangan dana yang lebih besar, karena pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Salah satu penyebab besarnya NPL perbankan yaitu sulit menyalurkan kreditnya. Semakin rendah rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi dalam artian bank semakin baik kondisi tersebut. Walaupun demikian, karena berbagai alasan lingkungan bisnis atau kemampuan manajemen debitur, NPL tetap perlu diwaspadai bank. Dalam usaha untuk menekan angka NPL, terdapat beberapa model analisis yang dapat dilakukan sehingga bank dapat melakukan evaluasi terhadap sistem pemberian pinjaman dan memperbaiki strategi dalam menentukan besaran-besaran pinjaman yang akan diberikan ke setiap nasabah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Riyadi, (2006) “Rasio Non Performing Loan merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank”. Bank secara periodik melaporkan kualitas aktiva produktif kepada Bank Indonesia dan kepada publik melalui laporan keuangannya. Dalam laporan itu kualitas kredit dibagi atas lima tingkat, yaitu: Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, Macet. Berdasarkan Peraturan Bank

*Analisis Rasio Keuangan Perbankan yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*

Indonesia nomor 17/11/PBI/2015, salah satu risiko yang menjadi sumber penilaian kesehatan bank mempunyai rasio NPL di bawah 5%.

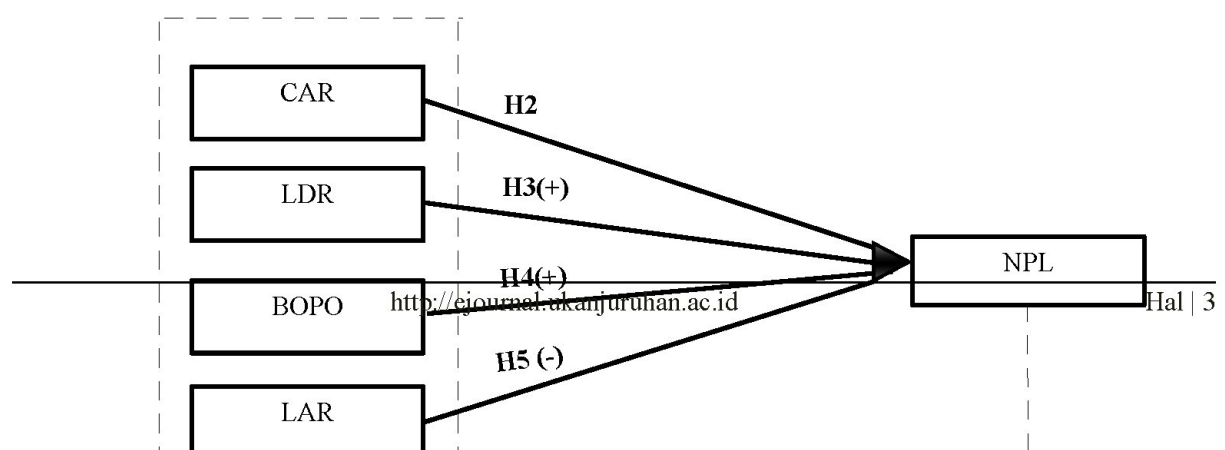
Menurut Dendawijaya (2005) mengungkapkan bahwa, “CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank”. Rasio ini dapat membantu suatu bank dalam menganalisis kecukupan modalnya, akan tetapi rasio ini hanya sebagai indikator saja sehingga belum cukup dalam menarik kesimpulan. Rasio ini merupakan rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Peraturan OJK No. 11 /POJK.03/2016 dalam pasal 2 menyatakan bahwa penyediaan modal minimum sebagaimana ditetapkan paling rendah 8% untuk bank dengan profil resiko peringkat 1 dan paling tinggi 14% untuk bank dengan profil resiko peringkat 5 dari Aset Tertimbang Menurut Risiko / ATMR.

Menurut Kasmir (2012) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan, dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, merupakan pengganti PBI nomor 15/15/PBI/2013 dimana perhitungan LDR dengan menggunakan surat berharga yang diterbitkan oleh bank dengan rasio tetap yaitu Batas bawah LDR Target sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen) dan Batas atas LDR Target sebesar 92% (sembilan puluh dua persen). Semakin rendah rasio ini memberikan indikasi bahwa semakin tingginya kemampuan bank tersebut dalam hal likuiditas begitu juga sebaliknya. Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 tentang Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.

Menurut Rivai, (2007) Loan to Assets Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR mengukur dampak pemberian kredit dalam portofolio aset, semakin banyak pinjaman akan membuat bank lebih berisiko. *Loan to Assets Ratio* merupakan rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dari para debitur dengan aktiva yang tersedia.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio yang membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009). Surat Edaran Bank Indonesia nomor 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti, dimana diatur bahwa rasio BOPO berdasarkan bank umum kelompok usaha (BUKU) I maksimal 85%, BUKU II kisaran 78%- 80%, BUKU III 70-75% dan BUKU IV 65% - 60%.

Berdasarkan uraian dari teori-teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**  
*Sumber: Data diolah, 2019*

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>:** Secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*.  
**H<sub>2</sub>:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).  
**H<sub>3</sub>:** *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).  
**H<sub>4</sub>:** Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).  
**H<sub>5</sub>:** *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

## **METODE**

Rancangan Penelitian ini menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis sebuah model yang telah dibangun dalam tinjauan pustakadan kerangka pemikiran teoritis sebagaimana telah dijelaskan. Penelitian yang berbasis pengujian hipotesis dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka (Sugiyono, 2013). Dimaksudkan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai variabel yang diteliti yaitu *Non Performing Loan* yang diduga dapat mempengaruhi hubungan antara variabel rasio keuangan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah sampel diambil berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penelitian ini terdapat 25 perbankan dengan melakukan data *time series* dan *cross section* sehingga total sampel penelitian yaitu sebanyak 75 sampel.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh CAR, LDR, LAR, dan BOPO Terhadap Non Performing Loan (NPL)**

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa variabel CAR, LDR, LAR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hipotesis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel CAR, LDR, LAR, dan BOPO terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL). Status NPL pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Iksan Adisaputra (2012), menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*

### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Non Performing Loan (NPL)**

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hipotesis tersebut bertolak dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL). Artinya bahwa besar kecilnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak akan mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini menyatakan bahwa semakin naik nilai CAR maka NPL akan semakin menurun dan sebaliknya. Pada penelitian ini, turunnya NPL diakibatkan oleh semakin naiknya kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Kenaikkan kemampuan bank tersebut, dipicu oleh naiknya modal bank sendiri dan sumber-sumber lain dari luar bank seperti meningkatnya dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Sesuai dengan penelitian Baros & Erick (2016) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPL. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Non Performing Loan (NPL)**

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hipotesis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL). Artinya bahwa semakin besar nilai LDR maka suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*liquid*). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Ketika LDR terlalu rendah, dana yang berhasil dihimpun bank belum dimanfaatkan secara optimal dalam bentuk penyaluran kredit, sehingga pendapatan bunga yang diterima pun lebih sedikit. Jika tujuan manajemen perusahaan adalah mengejar laba, maka strategi menaikkan suku bunga kredit akan dipilih dan pada akhirnya meningkatkan potensi debitur gagal bayar. Penyaluran kredit yang tinggi diharapkan akan mampu menekan rasio NPL. Berdasarkan penjelasan di atas LDR berpengaruh terhadap perubahan NPL perbankan. Sesuai dengan penelitian Iksan Adisaputra (2012), Andreani Caroline Barus & Erick, (2016), menyatakan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap NPL. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

### **Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Loan (NPL)**

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hipotesis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL). Artinya bahwa semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien kegiatan operasional bank, maka NPL akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena efisiensi kegiatan operasional suatu bank akan memungkinkan suatu bank mendapatkan keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, peningkatan pelayanan kepada nasabah dan kesehatan perbankan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Sesuai dengan penelitian Adisaputra (2012), Barus & Erick (2016), Santosa, Sudarto, & Sunarko (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap NPL. Sehingga hipotesis keempat diterima.

### **Pengaruh Loan to Assets Ratio (LAR) Terhadap Non Performing Loan (NPL)**

Hipotesis kelima yang diajukan menyatakan bahwa variabel *Loan to Assets Ratio* (LAR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hipotesis tersebut bertolak dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dan pengaruhnya positif antara variabel *Loan to Assets Ratio* (LAR) terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL). Artinya bahwa besar kecilnya nilai *Loan to Assets Ratio* (LAR) tidak akan mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi rasio ini maka tingkat performa perkreditan semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivasinya.

Sesuai dengan penelitian Lazuardi (2018) menyatakan bahwa LAR tidak berpengaruh terhadap NPL. Sehingga hipotesis kelima ditolak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian Analisis Rasio Keuangan Perbankan yang Mempengaruhi NPL Periode 2015-2017 (Studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menunjukkan ada sebagian variabel yang berpengaruh secara signifikan dan beberapa variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian sebagai berikut Variabel CAR, LDR, LAR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hipotesis tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel CAR, LDR, LAR, dan BOPO terhadap variabel NPL; Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap NPL. Besar kecilnya nilai CAR tidak akan mempengaruhi NPL; Variabel LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel NPL. Besar kecilnya LDR akan menyebabkan perubahan pada NPL suatu bank. Artinya bahwa semakin besar nilai LDR maka suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*liquid*); Variabel LAR tidak berpengaruh terhadap variabel NPL. Besar kecilnya LAR tidak akan menyebabkan perubahan pada NPL suatu bank; Variabel BOPO berpengaruh

*Analisis Rasio Keuangan Perbankan yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*

signifikan dan positif terhadap NPL. semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien kegiatan operasional bank, maka NPL akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena efisiensi kegiatan operasional suatu bank akan memungkinkan suatu bank mendapatkan keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, peningkatan pelayanan kepada nasabah dan kesehatan perbankan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisaputra, Iksan. 2012. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi NPL pada PT. BankMandiri (Persero) Tbk.* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin.Makasar.
- Astrini, Km. Suli. Dkk. 2014. Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2. Singaraja.
- Barus, Andreani Caroline & Erick. 2016. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non performing loan* pada bank umum di Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil, Volume 6 No. 2. Medan.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Diansyah. 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Non Performing Loan*. *Journal Of Business Studies* Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Volume 2 No. 1. Jakarta.
- Direktorat Hukum Bank Indonesia. 2009. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998", Bank Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jusmansyah, Muhamad & Sriyanto, Agus. 2011. Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA terhadap *NonPerforming Loan*. *Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta*. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi. Cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, Ervinna Chandra & Haryanto A. Mulyo. 2016. Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR, ROA, BOPO dan LDR), serta Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap *Non Performing Loan* (NPL). *Diponegoro Journal Of Management Universitas Diponegoro*, 5(4), Hal 1-13. Semarang.
- Martina, Emy & Prastiwi, Dewi. 2014. Pengaruh Inflasi, *Gross Domestic Product*, Suku Bunga Kredit, *Loan to Asset Ratio*, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap *Non Performing Loan*. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*,. Volume 2 No 2. PT. Damar Mulia Pustaka.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Santosa, Septiono Budi. Dkk. 2014. Analisis Pengaruh LDR, BOPO, SIZE, LAR dan NIM Terhadap NPL Pada BPR Konvensional di Wilayah Jawa Tengah (Periode 2010 -2012). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.
- Shingjergji, Ali. 2013. *The Impact of Bank Specific Variables on the Non Performing Loan Ratio in the Albanian Banking System*. *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222-1697 (Paper) Vol.4 No. 7
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Keduabelas, Bandung, Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal, Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

